

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasi dan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen atau mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian flour albus pada remaja putri. Pengumpulan data yang dilakukan pada suatu waktu (Notoadmodjo, 2020). *Cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimana hubungan faktor dan efek, dengan cara melakukan suatu pendekatan yaitu observasi pengumpulan sekaligus pada suatu saat (Notoadmodjo, 2020).

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

3.2.1 lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini akan dilakukan di MAN 6 Aceh Besar

3.2.2 waktu penelitian

penelitian ini telah dilakukan di MAN 6 Aceh Besar pada tanggal 11 Mei 2024.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Arikunto,2019). Definisi lain menurut sugiono (2020) populasi adalah generalisasi yang merupakan

objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di Tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 orang responden, yang diambil dari kelas XI MAN 6 Aceh Besar.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Total Sampling. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi di jadikan sampel penelitian semuanya (Masturoh & Anggita, 2018) Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 36 orang responden.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini, meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah sejumlah kriteria spesifik yang harus ada atau dipenuhi oleh subjek penelitian. Kriteria eksklusi adalah karakteristik yang tidak boleh ada pada pada responden karena dapat menjadi perancu dalam penelitian (Notoatmodjo, 2012).

3.3.3 kriteria sampel

1. Kriteria inklusi

- a. Bersedia mengikuti penelitian dengan mendatangi informed consent
- b. Siswi yang berusia 16 – 17 tahun
- c. Siswi yang sekolah di MAN 6 Aceh Besar

2. Kriteria eksklusi

- a. Siswi yang usianya lebih dari 17 tahun

b. Siswi yang tidak sekolah di MAN 6 Aceh Besar.

3.4 Variabel penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan kerangka konsep penelitian yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, disebut variabel dependen karena bergantung pada variabel independen, sedangkan variabel independen menyebabkan atau mempengaruhi perubahan variabel dependen atau yang menyebabkan perubahan variabel dependen.

3.4.1 variabel independent

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku vulva hygiene.

3.4.2 variabel dependen

Variabel dependent (terikat) dalam penelitian ini adalah kejadian flour albus pada remaja putri.

3.5 Definisi operasional

No	Variable	Defenisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Variable independent (bebas)						
1	Pengetahuan	Hasil tahu/pemahaman responden tentang perawatan vulva hygiene	Pembagian kuisioner Jumlah 9 pertanyaan	Kuisi oner	Ordinal	Score : Baik 76%-100% Atau bernilai >3 Cukup 56%-75% atau bernilai 3 kurang <56% atau bernilai <3 Wawan &dewi (2010)

2	Sikap	Respon remaja putri yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan area genitalia	Pembagian kuisisioner Jumlah 9 pertanyaan	Kuisisioner	Ordinal	Score : Positif 21-32 Negatif 8-20
3	Tindakan	Segala kegiatan atau kebiasaan remaja untuk menjaga kebersihan vulva hygiene	Pembagian kuisisioner Jumlah 6 pertanyaan	Kuisisioner	Ordinal	Score : Dilakukan 10-12 Tidak di lakukan 6-9
Variable dependent (terikat)						
1	Kejadian flour albus (keputihan)	Pengeluaran cairan yang berlebihan yang keluar dari alat reproduksi cairan itu berwarna putih susu, kuning, berbau dan terasa gatal (flour albus patologis)	Pembagian kuisisioner Jumlah 9 pertanyaan	Kuisisioner	Ordinal	Score : Ada 15-18 Tidak ada 9-14

3.6 Instrumen penelitian

Intrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data atau untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga leboh mudah di olah (sugiyono,2015). Instrumen penelitian menggunakan lembar persetujuan, lembar identitas terlampir, lembar kuisisioner, buku catatan dan alat tulis . kuisisioner dalam hal ini merupakan kuisisioner baku sesuai kuisisioner flour albus (keputihan) yang telah di modifikasi.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi dari (9) untuk pengetahuan, (9) pertanyaan untuk sikap, (6) pertanyaan untuk perilaku dan (9) pertanyaan untuk kejadian flour albus.

1. Pengetahuan remaja putri

kuisisioner menggunakan jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (multiple choice), Pengukuran dilakukan dengan memberikan 9 pertanyaan dengan pemberian total skor 9 dan di berikan nilai 1 jika menjawab dengan benar dan di berikan nilai 0 jika jawabannya salah. Kriteria pemberian skor menurut wawan & dewi (2010) yaitu :

Maka skor ketetapan pada intrumen pengetahuan dalam penelitian yaitu:

- a. Baik apabila menjawab pertanyaan dengan benar 76%-100%, atau bernilai >3
- b. Cukup apabila menjawab pertanyaan dengan benar 56%-75% atau bernilai 3
- c. Kurang apabila menjawab pertanyaan dengan benar <56% atau bernilai <3

2. Sikap

Untuk mengukur sikap ,peneliti menyusun 8 pertanyaan menggunakan skala likket ,dengan skor penilaian sebagai berikut.

Kuisisioner untuk sikap menggunakan skala *likert* memiliki empat opsi pilihan jawaban yaitu “sangat setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Skoring yang dinilai dengan pernyataan *favorable* dengan arti 1 “sangat tidak setuju”, 2 “tidak setuju”, 3 “ragu-ragu”, dan 4 “sangat setuju”. Sedangkan Skoring dengan pernyataan *Unfavorable* yaitu 4 “tidak pernah”, 3 “kadang-kadang”, 2 “sering”, dan 1 “selalu”.

Hasil total skor dari sikap dengan nilai minimal 8 dan maksimal 32 Dapat dikategorikan nilai untuk menentukan skor dari setiap katagori menggunakan rumus penentuan panjang kelas sebagai berikut (sudjana, 2005).

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

P : panjang kelas

rentang : skor tertinggi – skor terendah

banyak kelas : jumlah kategori

$$P = \frac{32-8}{2}$$

$$P = \frac{24}{2}$$

$$P = 12$$

Jadi interval pada koesiner sikap 12

Maka skor ketetapan pada instrumen sikap dalam penelitian yaitu :

a. Positif jika responden mendapatkan skor 21-32

b. negative jika responden mendapatkan skor 8-20

3. Tindakan

Untuk mengukur, peneliti menyuisun 6 pertanyaan menggunakan skala guttman, bila ya = 2 dan bila tidak = 1 dengan skor penilain sebagai berikut.

Dapat di kategorikan nilai untuk menemukan skor dari setiap kategori menggunakan rumus penentuan Panjang kelas sebagai berikut (sudjana, 2005).

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

P : panjang kelas

rentang : skor tertinggi – skor terendah

banyak kelas : jumlah kategori

$$P = \frac{12-6}{2}$$

$$P = \frac{6}{2}$$

$$P = 3$$

Jadi interval pada kuisisioner tindakan 3

Maka skor ketetapan pada instrumen tindakan dalam penelitian yaitu :

- a. Dilakukan jika responden mendapatkan skor 10-12
- b. Tidak dilakukan jika responden mendapatkan skor 6-9

3.6.1 kuisisioner kejadian flour albus patologis

Untuk mengukur kejadian flour albus patologis , peneliti menyuisun 9 pertanyaan menggunkana skala guttman, bila ya = 2 dan bila tidak = 1 dengan skor penilain sebangai berikut.

Dapat di kategorikan nilai untuk menemukan skor dari setiap kategori menggunakan rumus penentuan Panjang kelas sebagai berikut (sudjana, 2005).

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

P : panjang kelas

rentang : skor tertinggi – skor terendah

banyak kelas : jumlah kategori

$$P = \frac{18-9}{2}$$

$$P = \frac{9}{2}$$

$$P = 4,5 \text{ di bulatkan } 5$$

Jadi interval pada kuisioner tindakan 3

Maka skor ketetapan pada intrumen kejadian flour albus patologis dalam penelitian yaitu :

- a. Ada jika responden mendapatkan skor 15-18
- b. Tidak jika responden mendapatkan skor 9-14

3.7 Validasi dan reabilitas

3.7.1 Validasi

Uji validitas adalah mengukur sejauh mana intrumen dapat digunakan. Intrumen tidak dapat secara sah digunakan jika tidak konsisten dan tidak akurat. Intrumen yang mengandung terlalu banyak kesalahan Ketika uji validitas, tidak dapat di gunakan pada sebuah penelitian (polit 2019) .

validitas instrumen dapat di buktikan dengan beberapa bukti-bukti tersebut antara lain secara konten, atau di kenal dengan validitas isi, secara konstuk, atau di kenal dengan validitas kontruk, dan secara kriteria, atau di kenal dengan validitas kriteria (yusup, 2018) .

Angka korelasi yang di peroleh harus di bandingkan dengan angka kritik dari tabel. Bila niali r positif dan $r_{uji} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Item item pertanyaan yang signifikan / valid berarti pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki validitas kontrak (terdapat konsistensi internal).sedangkan jika r negatif dan $r_{uji} < r_{tabel}$, maka item tersebut di nyatakan tidak valid. Nilai korelasi yang negative menunjukkan bahwa pernyataan tersebut bertentangan dengan pertanyaan lainnya. Untuk mengetahui kuisisioner pada penelitian ini valid atau tidak valid maka peneliti mengukur kuisisioner inin pada 10 responden. Berikut ini di sajikan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = skor butir tiap responden

Y = total skor butir tiap responden

Adapun uji validitas pada instrumen tersebut yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan pada tiap masing-masing instrumen didapatkan nilai sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Nilai uji validitas variabel pengetahuan dengan 13 pertanyaan oleh peneliti menggunakan SPSS yang di nyatakan valid hanya 9 pertanyaan karena nilai r uji $>$ r tabel berdasar uji korelasi dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kuisisioner pengentahuan valid dan bisa di gunakan.

Tabel 3.2 hasil uji validasi pengetahuan

No pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	156	0,6319	Tidak valid
2.	538	0,6319	Tidak valid
3.	626	0,6319	Tidak valid
4.	681	0,6319	Valid
5.	758	0,6319	Valid
6.	825	0,6319	Valid
7.	825	0,6319	Valid
8.	691	0,6319	Valid
9.	681	0,6319	Valid
10.	538	0,6319	Tidak valid
11.	660	0,6319	Valid
12.	681	0,6319	Valid
13.	825	0,6319	Valid

2. Sikap

Nilai uji validitas variabel sikap dengan 13 pertanyaan oleh peneliti menggunakan SPSS yang di nyatakan valid hanya 9 pertanyaan karena nilai r uji $>$ r tabel berdasar uji korelasi dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kuisisioner pengentahuan valid dan bisa di gunakan.

Tabel 3.3 hasil uji validitas sikap

No pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	638	0,6319	Valid
2.	658	0,6319	Valid
3.	535	0,6319	Tidak valid
4.	712	0,6319	Valid

5.	638	0,6319	Valid
6.	793	0,6319	Valid
7.	838	0,6319	Valid
8.	489	0,6319	Tidak valid
9.	574	0,6319	Tidak valid
10.	489	0,6319	Tidak valid
11.	489	0,6319	Tidak valid
12.	736	0,6319	Valid
13.	766	0,6319	valid

3. Tindakan

Nilai uji validitas variabel pengetahuan dengan 8 pertanyaan oleh peneliti menggunakan SPSS yang di nyatakan valid hanya 6 pertanyaan karena nilai r uji $>$ r tabel berdasar uji korelasi dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kuisisioner pengentahuan valid dan bisa di gunakan.

Tabel 3.4 hasil uji validitas tindakan

No pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	692	0,6319	Valid
2.	550	0,6319	Tidak valid
3.	656	0,6319	Valid
4.	781	0,6319	Valid
5.	675	0,6319	Valid
6.	731	0,6319	Valid
7.	483	0,6319	Tidak valid
8.	756	0,6319	Valid

4. Flour albus

Nilai uji validitas variabel pengetahuan dengan 13 pertanyaan oleh peneliti menggunakan SPSS yang di nyatakan valid hanya 9 pertanyaan karena nilai r uji $>$ r tabel berdasar uji korelasi dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kuisisioner pengentahuan valid dan bisa di gunakan.

Tabel 3.5 hasil uji validasi kejadian flour albus

No pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	756	0,6319	Valid
2.	656	0,6319	Valid
3.	766	0,6319	Valid
4.	838	0,6319	Valid
5.	489	0,6319	Valid
6.	712	0,6319	Valid
7.	483	0,6319	Tidak valid
8.	789	0,6319	Valid
9.	626	0,6319	Tidak valid
10.	731	0,6319	Tidak valid
11.	766	0,6319	Valid
12.	538	0,6319	Tidak valid
13.	736	0,6319	Valid

*sumber angka 0,6319 itu dari tabel nilai kritis, R-product moment untuk N = 10 dan taraf signifikan 5%. Sumbernya sugiyono (1999). Metode penelitian bisnis bandung: Alfabeta.

3.7.2 Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah konsistensi tes, yaitu seberapa konsisten skort tes dari satu pengukuran berikutnya. Derajat hubungan ini di tunjukan dengan koefisien reabilitas yang bergerak dari 0 sampai dengan 1, jika koefisiennya semakin mendekati 1, maka semakin reabel atau sebaliknya. Maka umumnya para ahli memberikan standar minimal koefisien reabilitas sama atau lebih besar dari 0,6 (Endra, 2017).

Tabel 3.5 hasil uji reliabilitas

No	Variabel	r alpha	Kriteria
1.	Pengetahuan	914	Reliabel
2.	Sikap	907	Reliabel
3.	Tindakan	857	Reliabel
4.	Kejadian flour albus	894	Reliabel

3.8 Prosedur pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang tepat dilanjutkan dengan menyusun alat pembantunya (Widodo dkk, 2018). Data didapatkan langsung dari subjek penelitian melalui kuesioner yaitu merupakan alat ukur berupa beberapa pertanyaan..

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah dengan pengambilan data primer dan sekunder dan data primer yaitu data diperoleh langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner meliputi perilaku dan penanganan. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis untuk mencari ada tidaknya hubungan antara perilaku dengan penanganan. Skala yang digunakan yaitu, skala ordinal untuk masing-masing variabel independen perilaku dan variabel dependen

3.8.1 Data primer

Dalam penelitian ini data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi yang lalu disikan ke dalam kuesioner berupa pertanyaan karakteristik responden, pengetahuan sikap, perilaku vulva hygiene dengan kejadian flour albus pada remaja putri.

3.8.2 Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yaitu profil lokasi penelitian.

3.9 Pengolahan dan Analisa data

3.9.1 pengolahan data

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistic Package for Social Sciences) versi 17.0. pengolahan data ini dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya:

a. *Editing*

Editing adalah suatu kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Kuesioner yang dikembalikan responden diperiksa kelengkapan pengisian terutama identitas responden beserta jawaban yang diberikan. Peneliti melakukan editing di lapangan sehingga apabila terjadi kesalahan data dapat segera dilakukan perbaikan.

b. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya nama responden dirumah menjadi nomor. Untuk masing-masing variable mempunyai katagori tersendiri dan memiliki kode yaitu

Pengetahuan (baik = 1,cukup =2, kurang = 3), sikap (positif = 1,negative =2), tindakan (dilakukan = 1,tidak dilakukan = 2),dan penanganan (ada =1,tidak ada =2)

c. *Entrring/ scoring*

Data *entry*, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu *Satistical Program for Social Science* (SPSS) versi 18.

d. *Data Processing*

Semua data yang telah diinput kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

3.9.2 Analisa data

Analisa data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis merupakan data yang terhimpun dari hasil penelitian lapangan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian dilapangan.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 for windows. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu Analisa univarian dan bivariant.

3.9.2.1 Analisa data univarian

Analisa Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran pada masing-masing variabel *dependent* maupun variabel *independent*, data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi (Rohidah dan Nurmaliza, 2019). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. (Notatmodjo,2010). Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan

distribusi dan presentase dari tiap variable , sehingga diketahui variasi masing masing dari tiap variable.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden respon

f = Jumlah jawaban benar

n = Jumlah pertanyaan

menurut sugiono (2019) dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

100% : seluruhnya

76%-99% : Hampir seluruhnya

51%-75% : Sebagian besar

50% : Setengahnya

25% - 49% : Hampir setengahnya

1% - 24% : Sebagian Kecil

0% : Tak satu pun

3.9.2.2 Analisa bivariant

Analisis bivariat adalah lanjutan tahapan berikutnya, variabel penelitian yang mempengaruhi untuk mendapatkan informasi antara variabel *independent*, dengan variabel *dependent* , menggunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi apakah mempengaruhi yang signifikan (Rohidah dan Nurmaliza, 2019).

Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Penanganan Pada gejala peningkatan kadar asam urat. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%. Uji *ChiSquare* yaitu membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi) untuk melihat kemaknaan perhitungan sistem dengan membandingkan nilai $p < \alpha$ (0.05) maka ada hubungan yang bermakna antara variabel *dependent* dan *independent*. Sebaliknya jika $p > \alpha$ (0.05) maka tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel *dependent* dan *independent*.

Pembuktian uji *chi square* menurut Riyanto (2019) dapat menggunakan formula:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$df = (k - 1) (b - 1)$$

keterangan :

χ^2 : Nilai chi-kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

k : Jumlah kolom

b : Jumlah baris

3.10 Etika penelitian

Etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. Peneliti dalam melakukan penelitian hendaknya berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun penelitian yang dilakukan tidak merugikan atau membahayakan subjek (Notoatmodjo, 2018). Secara garis besar dalam melakukan penelitian prinsip yang harus dipegang adalah

1. Kerahasiaan(*Confidentiality*)

Setiap orang memiliki hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan subjek. Peneliti cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas pasien (Notoadmodjo, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *coding* untuk pengganti identitas responden.

2. Prinsip manfaat(*benefit*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek.

3. Prinsip keadilan dan keterbukaan (*respect for justice on inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan keterhatihan. Untuk itu lingkungan peneliti perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan yaitu dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh

perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan agama, etnis dan sebagainya (Notoadmodjo, 2018).